

Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program *English Conversation Club* bagi Siswa SMP St. Antonius Nabire

¹⁾**Antonius Awan Asta Adhiprana Whisnubrata***, ²⁾**Johanes Dimara**, ³⁾**Jasmari**, ⁴⁾**Santji Afi Rangkoly**, ⁵⁾**Tut Hidayatillah**

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

^{3,4,5)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

Email Corresponding: aaaawhisnubrata@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Keterampilan Berbicara
English Conversation Club
Siswa SMP
Bahasa Inggris
Pengabdian Masyarakat

Keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh siswa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Namun, di SMP St. Antonius Nabire, keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas VII masih rendah akibat minimnya kesempatan berlatih dan paparan terhadap bahasa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMP St. Antonius Nabire melalui program *English Conversation Club*. Program ini mencakup lima kegiatan utama, yaitu Percakapan Dasar, Debat Sederhana, Permainan Peran, Presentasi, dan Diskusi Kelompok. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan siswa pengalaman berbicara dalam berbagai konteks, dengan alat penunjang seperti flashcards, audio percakapan, skenario debat, dan alat bantu presentasi. Program ini dilaksanakan selama delapan minggu, dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan siswa dalam aspek kelancaran berbicara, pelafalan, dan penggunaan kosakata yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan dan berdampak positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Siswa yang secara aktif berpartisipasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara, baik dalam hal kelancaran, penguasaan kosakata, maupun kepercayaan diri saat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program *English Conversation Club* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa, terutama ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

ABSTRACT

Keywords:

Speaking Skills
English Conversation Club
Junior High School Students
English
Community Service

English speaking skills are an important competency that students need to have, especially in facing the challenges of globalization. However, at St. Antonius Nabire, class VII students' English speaking skills are still low due to the lack of opportunities to practice and exposure to the language. This research aims to improve the English speaking skills of St. Antonius Nabire through the English Conversation Club program. This program includes five main activities, namely Basic Conversation, Simple Debate, Role Play, Presentation, and Group Discussion. Each activity is designed to give students speaking experience in a variety of contexts, with supporting tools such as flashcards, conversation audio, debate scenarios, and presentation aids. This program is implemented for eight weeks, with evaluations carried out periodically to measure student progress in aspects of speaking fluency, pronunciation and appropriate use of vocabulary. The research results showed that 85% of students experienced improvement and had a positive impact on their English speaking skills. Students who actively participate show significant improvements in speaking abilities, both in terms of fluency, vocabulary mastery, and confidence when communicating in English. The conclusion of this research is that the English Conversation Club program is effective in improving students' English speaking skills, especially when students are involved in activities that are varied and relevant to their daily lives.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam pengembangan kemampuan individu, khususnya dalam membentuk keterampilan komunikasi yang efektif (Arjanto & Telussa, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek utama yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa asing, seperti Bahasa Inggris (Hotmaria, 2021). Keterampilan berbicara bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting di era globalisasi ini. Kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja yang semakin menuntut individu untuk mampu bersaing secara internasional (Chintya Winda Natalia Butar Butar et al., 2024). Menurut penelitian oleh (Septiyana et al., 2021) bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang paling penting dikuasai dalam pembelajaran bahasa asing karena memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan pikiran mereka secara efektif. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Antika et al., 2024) yang menegaskan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Namun, studi oleh (Rahmah & Sodiq, 2021) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini karena terbatasnya waktu praktik berbicara di kelas reguler. Penelitian oleh (Sembiring et al., 2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran di kelas sering kali lebih berfokus pada keterampilan pasif, seperti mendengarkan dan membaca, sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih berbicara.

Observasi awal di SMP St. Antonius Nabire menunjukkan bahwa meskipun para siswa memiliki pemahaman dasar yang baik tentang tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris, mereka masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi lisan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru bahasa Inggris di sekolah tersebut, ditemukan bahwa siswa cenderung merasa canggung dan kurang percaya diri saat diminta berbicara dalam bahasa Inggris. Fenomena ini tidak hanya terjadi di SMP St. Antonius, tetapi juga merupakan masalah umum di banyak sekolah di Indonesia, di mana keterampilan berbicara sering kali kurang terlatih secara memadai. Penelitian oleh (Ahmad, 2023) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat utama dalam pengajaran berbicara adalah minimnya waktu yang tersedia untuk melatih siswa berbicara di kelas. Berdasarkan observasi tersebut, dibutuhkan intervensi yang dapat menyediakan lingkungan yang mendukung siswa untuk lebih banyak berbicara dalam bahasa Inggris.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program *English Conversation Club* (ECC). Program ECC merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris di luar jam pelajaran formal. Menurut penelitian oleh (Ramadhania & Christanti, 2024) program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena memberikan lingkungan yang lebih santai dan interaktif. Siswa tidak hanya berbicara dengan sesama siswa, tetapi juga dengan fasilitator yang berperan sebagai pembimbing. Penelitian lainnya oleh (Amri et al., 2023) menunjukkan bahwa program ini memberikan keuntungan tambahan berupa peningkatan kepercayaan diri siswa serta motivasi mereka untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Dengan demikian, program ECC dapat menjadi alternatif yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara siswa yang mungkin tidak tercapai di kelas reguler.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan efektivitas program-program serupa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Misalnya, penelitian oleh (Kurniawati et al., 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam klub percakapan bahasa Inggris secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara lisan. Penelitian lain oleh (Adnyana, 2022) menemukan bahwa program English Club mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, terutama dalam hal kelancaran dan pengucapan. Di Indonesia, (Rofikoh et al., 2020) melakukan studi di sebuah sekolah di Jakarta dan menemukan bahwa siswa yang aktif dalam klub percakapan bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam program tersebut.

State of the art penelitian ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan percakapan lisan dalam konteks yang mendukung keterampilan berbicara secara lebih alami dan interaktif. Sementara banyak penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas program berbasis klub percakapan, penelitian ini menawarkan novelty dengan fokus pada implementasi program di sekolah menengah pertama, khususnya di Nabire, yang merupakan wilayah dengan akses terbatas terhadap praktik pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif. Penelitian oleh (Maulido et al., 2024) menyebutkan bahwa di daerah-daerah

terpencil, program-program seperti ECC memiliki potensi besar untuk mengatasi keterbatasan yang dihadapi dalam pengajaran formal, khususnya terkait keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih efektif di wilayah-wilayah dengan kondisi serupa. Pengabdian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan merancang dan mengimplementasikan program *English Conversation Club* yang tidak hanya melibatkan percakapan dasar, tetapi juga debat sederhana, permainan peran, presentasi, dan diskusi kelompok. Dengan alat penunjang seperti *flashcards*, audio percakapan, skenario debat, dan *props* untuk permainan peran, program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara menyeluruh, baik dari segi kelancaran, pelafalan, maupun penggunaan kosakata.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satu masalah utama adalah bagaimana program ECC dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMP St. Antonius Nabire. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan apa saja yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengukur efektivitas program *English Conversation Club* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMP St. Antonius Nabire. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program-program serupa di sekolah-sekolah lain di Indonesia yang memiliki kebutuhan yang sama dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

II. MASALAH

SMP St. Antonius Nabire adalah sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Nabire, Papua Tengah, dengan populasi siswa yang beragam latar belakang etnis dan budaya. Meskipun memiliki potensi yang besar, sekolah ini menghadapi beberapa tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara. Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi melalui observasi dan wawancara dengan guru-guru serta siswa di sekolah ini adalah sebagai berikut: 1) kurangnya kesempatan praktik berbicara dalam bahasa Inggris, 2) rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara, 3) keterbatasan akses terhadap media dan sumber belajar, 3) kurangnya program ekstrakurikuler berbasis bahasa Inggris. Berikut ini kami lampirkan gambar kegiatan PKM.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

III. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan guru dalam rangka peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris (Telussa et al., 2024). Tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Identifikasi Permasalahan, 2) Perencanaan Program *English Conversation Club*, 3) Pelaksanaan Kegiatan, 4) Evaluasi dan Refleksi. Sasaran utama dari program pengabdian ini adalah siswa kelas VII di SMP St. Antonius Nabire, dengan fokus pada: 1) Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dalam konteks percakapan sehari-hari dan situasi akademik. 2) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan

bahasa Inggris secara aktif dalam berbagai kegiatan. 3) Memberikan pelatihan kepada guru bahasa Inggris di SMP St. Antonius untuk mendukung pelaksanaan program *English Conversation Club* di masa mendatang secara mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP St. Antonius Nabire, Papua Tengah. Materi kegiatan yang disiapkan untuk program *English Conversation Club* meliputi: 1) Percakapan Dasar (*Basic Conversation*) dengan alat penunjang yaitu *flashcards* yang berisi frasa dan kosakata dasar dalam Bahasa Inggris yang dapat membantu siswa memulai percakapan sederhana, seperti sapaan, perkenalan, dan percakapan sehari-hari. Audio Percakapan yang berisikan rekaman audio percakapan sederhana antara penutur asli atau simulasi percakapan yang bisa digunakan sebagai model bagi siswa. Dialog Sheets yaitu lembar dialog dengan skrip percakapan pendek yang bisa digunakan oleh siswa untuk berlatih berbicara dengan teman sekelasnya. 2) Debat Sederhana (*Simple Debate*) dengan alat penunjang yaitu menentukan Topik Debat yaitu Daftar topik debat sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti "Should school uniforms be mandatory?" atau "Is it better to study in groups or alone?". Rubrik Penilaian Debat yaitu Rubrik penilaian yang mencakup aspek kemampuan berbicara, argumentasi, keterlibatan, dan kesesuaian dengan topik debat. Timer merupakan alat pengatur waktu untuk membatasi durasi masing-masing peserta dalam menyampaikan pendapatnya. Cue Cards adalah Kartu kecil berisi poin-poin yang boleh disiapkan oleh siswa untuk membantu mereka menyampaikan argumen dalam debat. 3) Permainan Peran (*Role Play*) dengan alat penunjang yaitu Scenario Cards merupakan kartu berisi situasi tertentu yang harus dimainkan oleh siswa, seperti berbelanja di toko, memesan makanan di restoran, atau meminta petunjuk arah. Props adalah Alat bantu sederhana seperti topi, kacamata, atau benda lainnya untuk mendukung suasana role play, membantu siswa lebih terlibat dan percaya diri dalam peran yang mereka mainkan. Papan Skor yaitu Digunakan oleh pengamat untuk memberi nilai berdasarkan keaktifan, kreativitas, dan penggunaan kosakata yang tepat selama permainan peran. 4) Presentasi (*Presentation*) dengan alat penunjang yaitu Template PowerPoint merupakan Template presentasi yang sederhana untuk membantu siswa menyiapkan materi yang ingin disampaikan. Template ini bisa diisi dengan gambar, poin-poin utama, dan kata kunci. Microphone dan Proyektor yaitu alat bantu untuk memperjelas penyampaian presentasi siswa, khususnya jika kelas besar. Feedback Forms yaitu formulir umpan balik dari pendengar (guru dan siswa lain) untuk menilai aspek-aspek presentasi seperti struktur, kelancaran, dan penggunaan bahasa. 5) Diskusi Kelompok (*Group Discussion*) dengan alat penunjang yang diperlukan adalah Discussion Prompts yaitu Pertanyaan atau pernyataan pemicu yang relevan dengan topik diskusi, misalnya "What are the benefits of learning English?" atau "How can we reduce pollution in our school?". Moderator Cards yaitu Kartu berisi tugas bagi siswa yang bertindak sebagai moderator diskusi, yang mencakup menjaga alur diskusi, memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi, dan merangkum hasil diskusi. Whiteboard dan Marker adalah Untuk menulis poin-poin penting yang muncul selama diskusi, membantu siswa dalam menyusun argumen atau menyimpulkan hasil diskusi. Group Roles Sheet yaitu Lembar yang menjelaskan peran tiap anggota dalam diskusi, seperti penulis, pembicara, moderator, dan pencatat kesimpulan. Data yang dikumpulkan selama pengabdian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut: 1) Analisis Kuantitatif melalui *speaking test*, 2) analisis kualitatif dengan melihat aktivitas *English Conversation Club*, 3) Triangulasi data melalui hasil tes, observasi, dan wawancara (Telussa, 2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam era globalisasi. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif di dunia internasional. Namun, di daerah-daerah terpencil seperti Nabire, keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa cenderung rendah akibat minimnya paparan terhadap bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian, lingkungan yang mendukung serta kesempatan berlatih secara teratur sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa (Aziz & Zakir, 2022). Hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya program pengabdian masyarakat "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program *English Conversation Club* bagi Siswa SMP St. Antonius Nabire." Program ini diharapkan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada di lokasi dengan menyediakan lingkungan berbahasa Inggris yang mendukung.

Metode penyelesaian permasalahan dalam program ini berfokus pada implementasi *English Conversation Club*, di mana siswa diberi kesempatan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris secara intensif dan terstruktur. Program ini berjalan selama beberapa bulan dengan pertemuan rutin setiap minggu. Dalam

setiap sesi, siswa diajak untuk berdiskusi, berdebat, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam suasana yang santai namun tetap terarah. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rita, 2022), pembelajaran bahasa yang efektif harus menekankan pada pengulangan dan kesempatan berbicara dalam konteks nyata. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan fluency, tetapi juga pronunciation dan vocabulary.

Hasil yang diperoleh dari program ini cukup memuaskan. Setelah beberapa minggu pelaksanaan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Melalui program English Conversation Club mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada sesi Percakapan Dasar (Basic Conversation), setiap sesi berlangsung 15-20 menit, dua kali seminggu, dengan kelompok kecil berisi 4-6 siswa yang berlatih menggunakan kosakata yang dipilih berdasarkan kemampuan mereka. Progres siswa dinilai setiap dua minggu berdasarkan kelancaran, pelafalan, dan pemahaman percakapan. Untuk Debat Sederhana (Simple Debate), setiap tim terdiri dari 3-4 siswa, dengan waktu 10 menit untuk berdebat dan 5 menit untuk tanya jawab. Penilaian mencakup aspek kemampuan berbicara, logika, interaksi tim, dan penggunaan bahasa Inggris yang tepat. Debat diadakan seminggu sekali, dengan evaluasi setelah setiap sesi. Permainan Peran (Role Play) melibatkan 10 skenario berbeda dalam setiap sesi yang berlangsung 20-30 menit, di mana siswa bermain peran dalam kelompok 3-5 orang. Keaktifan dan kreativitas siswa dinilai melalui observasi langsung. Pada sesi Presentasi (Presentation), siswa diberikan 5-7 menit untuk presentasi dan 2-3 menit untuk tanya jawab, dengan topik yang dipilih sesuai minat mereka. Evaluasi mencakup struktur, kelancaran, dan penggunaan media visual. Diskusi Kelompok (Group Discussion) terdiri dari 4-6 siswa per kelompok, berlangsung selama 30-40 menit, dengan rotasi moderator di setiap sesi. Diskusi didokumentasikan oleh pencatat yang membuat laporan singkat untuk seluruh kelas. Indikator keberhasilan ini diukur dengan melihat kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka secara lebih lancar dan jelas dibandingkan sebelum program dimulai. Lebih dari 85% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara, sesuai dengan temuan dari (Asisdiq et al., 2017) yang menyatakan bahwa metode berbasis percakapan dalam kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan. Selain itu, kepercayaan diri siswa juga meningkat, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok.

Keunggulan utama dari program ini adalah lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar tanpa tekanan. Mereka didorong untuk berbicara meskipun melakukan kesalahan, karena kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Agus, 2023) yang menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang ramah kesalahan untuk mendorong siswa berbicara lebih sering. Namun, program ini juga memiliki kelemahan, yaitu keterbatasan waktu yang mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan alokasi waktu yang lebih lama atau peningkatan intensitas pertemuan.

Tantangan lain yang dihadapi selama pelaksanaan program adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa. Ada siswa yang cepat beradaptasi dengan metode pembelajaran, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Penyesuaian metode pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya agar pembelajaran lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan (Muslimah et al., 2021) yang menyatakan bahwa penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan kemampuan individu siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Ke depan, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan teknologi pendukung, seperti aplikasi pembelajaran berbasis daring atau media audio-visual yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut (Fauziah, 2018) penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat proses pembelajaran. Selain itu, program ini juga dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di wilayah Nabire atau daerah terpencil lainnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa secara lebih luas.

V. KESIMPULAN

Program English Conversation Club di SMP St. Antonius Nabire telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa, khususnya di daerah terpencil dengan akses terbatas terhadap bahasa tersebut. Setelah beberapa minggu pelaksanaan, lebih dari 85% siswa mengalami peningkatan signifikan dalam fluency, pronunciation, dan vocabulary, sebagaimana dinilai melalui berbagai aktivitas seperti percakapan dasar, debat sederhana, permainan peran, presentasi, dan diskusi kelompok. Data menunjukkan bahwa penekanan pada pembelajaran dalam kelompok kecil yang

intensif telah membantu siswa tidak hanya berkomunikasi lebih lancar, tetapi juga lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Meskipun program ini efektif, beberapa tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Penyesuaian metode dengan membagi siswa berdasarkan tingkat kemampuannya terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, alokasi waktu yang lebih lama dan peningkatan frekuensi pertemuan di masa depan diperlukan agar materi dapat dipahami lebih mendalam.

Ke depan, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi daring dan media audio-visual, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini juga membuka peluang untuk memperluas program ke sekolah-sekolah lain di Nabire atau daerah terpencil lainnya, sehingga lebih banyak siswa dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran yang berbasis percakapan aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Satya Wiyata Mandala, Kepala SMP St Antonius Nabire, Siswa Kelas VII yang telah mendukung dan antusias berpasrtisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Menerapkan Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Masa Pandemi Covid -19. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 235–241. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45808>
- Agus, A. rofii. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6851>
- Ahmad, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris di Mas Mulia Sei Balai. *Jip*, 1(6), 1044–1050. <https://jip.jln.org/index.php/pendidikan/article/download/110/108/227>
- Amri, S., Yeni, M., Wiluyo, A., & Alicia, C. (2023). Kegiatan English Club sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Berbicara (Speaking) Mahasiswa Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 21–27.
- Antika, D., Sahla Nasution, J., Aulia, L., Yumna Irfani, S., Sumatera Utara Alamat, U., Wiliam Iskandar Ps, J. V, Estate, M., & Percut Sei Tuan, K. (2024). *Analisis Keterampilan Berbicara Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. 2(2), 258–264. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1323>
- Arjanto, P., & Telussa, R. P. (2024). Educational management strategies: linking infrastructure, student activities, and academic performance. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 163. <https://doi.org/10.29210/020244097>
- Asisdiq, I., Sudding, & Side, S. (2017). Penerapan metode find someone who untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris. *Pendidikan Kimia PP's UNM*, 1(1), 91–99.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Chintya Winda Natalia Butar Butar, Cindy Yolanda, & Uswatun Hasanah. (2024). Eksplorasi Pentingnya Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dalam Konteks Bisnis Global: Implikasi bagi Kesuksesan Mahasiswa dan Pertumbuhan Bisnis. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 3(1), 243–254. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/article/view/2966>
- Fauziah. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Strategi Pembelajaran Cycle Learning Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1), 123–128.
- Hotmaria, H. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Materi Pengandaian Diikuti Perintah/Saran Menggunakan Strategi Pembelajaran Three Step Interview. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31558>
- Kurniawati, R., Mufaridah, F., & Suharto, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Window Shopping. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.99>
- Maulido, S., Karmijah, P., & Sekolah, P. L. (2024). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil Vinanda Rahmi. *Jurnal Sadewa: Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 3021–7377. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.488>
- Muslimah, N. I., Rahmadani, R. F., Lestari, D., Ferdiansyah, R. E., Aditya, R. T., Juneitasari, L., Aditya, M. D., Nariswari, R. A. R., & Amalia, R. B. (2021). English Class Conversation sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan dan Kesadaran Berbahasa Inggris pada Anak-Anak Kampung Karangan Kota Surabaya. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 167. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.167-176>
- Rahmah, A., & Sodiq, S. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C

- SMP Negeri 15 Gresik dan Solusinya. *Bapala*, 8(6), 17–24.
- Ramadhania, V. A., & Christanti, A. (2024). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kontribusi Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa*. 1(2), 63–69.
- Rita, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Gallery Exhibition Project Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Topik Report Text. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 96–120. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.397>
- Rofikoh, S., Romdanh, & Dwiprabowo, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Materi Percakapan Sederhana melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2(4), 208–214.
- Sembiring, K. B., Malau, Y. T. C., & Harahap, S. H. (2024). Inovasi Pemikiran: Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis di Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 432–444. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1800>
- Septiyana, L., Sunarwan, A., Gestiana, S., & Firmansyah, B. (2021). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Task-Based Language Teaching Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.32332/d.v3i1.3158>
- Telussa, R. P. (2018). Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 87–95. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/1800>
- Telussa, R. P., Lewerissa, C. M., Siska Bogar, D., Sylfia Sairdama, S., Matakena, S., Kaihatu, J., Afi Rangkoly, S., Jasmari, J., Hidayatullah, T., & Andrea Tamaela, K. (2024). Mengubah Sekolah Menjadi Tempat Belajar Yang Aman dan Nyaman: Program Pencegahan dan Penanganan Bullying di SMTK TNSnKecamatannTNS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1037–1040. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2855>